



Perbedaan Filosofis dan Praktis dalam Laporan Keuangan : Perspektif Konvensional vs Syariah

Dede Maman Pathulrahman^{1*}, Pipit², Anggia Dhafa Irvani³, Tsuwaebatul Aslamiyah⁴, Joni⁵

¹⁻⁵ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Email : *231002039@student.unsil.ac.id¹, 231002023@student.unsil.ac.id², 231002025@student.unsil.ac.id³, 231002023@student.unsil.ac.id⁴, joni@unsil.ac.id⁵

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: 231002039@student.unsil.ac.id

Abstract. *The aim of this study is to examine the philosophical and practical differences between conventional and Islamic financial reports. Laporan keuangan konvensional disusun berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi kapitalis, dengan orientasi pada laba dan kepentingan pemegang saham. Meanwhile, Islamic financial reports are based on Islamic principles that emphasise justice, transparency, and social responsibility, as well as holding financial activities accountable not only to humans, but also to Allah SWT. The research method used was qualitative descriptive-comparative through a literature study of accounting standards and related journals. The results of the study show differences in reporting objectives, report structure, basic principles, transaction measurement methods, and stakeholder orientation. Laporan syariah mencakup unsur-unsur tambahan, seperti laporan zakat, qardh, dan tanggung jawab sosial, yang tidak ditemukan dalam sistem konvensional. Memahami perbedaan ini sangatlah penting untuk mempromosikan praktik pelaporan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan keberlanjutan.*

Keywords: *financial statements, conventional, sharia, Islamic principles, business ethics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan filosofis dan praktis antara laporan keuangan konvensional dan syariah. Laporan keuangan konvensional disusun berdasarkan prinsip ekonomi kapitalis dengan orientasi pada laba dan kepentingan pemegang saham. Sementara itu, laporan keuangan syariah mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta mempertanggungjawabkan aktivitas keuangan tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-komparatif melalui studi pustaka terhadap literatur, standar akuntansi, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam tujuan pelaporan, struktur laporan, prinsip dasar, metode pengukuran transaksi, serta orientasi terhadap pemangku kepentingan. Laporan syariah mencakup unsur tambahan seperti laporan zakat, qardh, dan tanggung jawab sosial yang tidak ditemukan dalam sistem konvensional. Pemahaman perbedaan ini penting untuk mendorong praktik pelaporan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai etika dan keberlanjutan.

Kata kunci: laporan keuangan, konvensional, syariah, prinsip Islam, etika bisnis.

1. LATAR BELAKANG

Keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi. Setiap perusahaan, lembaga keuangan, atau organisasi lainnya, memerlukan cara yang jelas dan terstruktur untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan mereka. Salah satu cara utama untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kondisi keuangan mereka. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang

bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat sebuah keputusan ekonomi (Sarmigi et al. 2022).

Laporan keuangan merupakan laporan yang berkaitan dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi acuan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Mengingat pentingnya laporan keuangan ini bagi perusahaan, maka dalam pembuatannya harus sesuai dengan aturan yang berlaku agar mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen (Hasibuan et al. 2023).

Saat ini, dikenal dua sistem pelaporan keuangan, yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas atau kaidah-kaidah syariah. Sedangkan Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan konvensional dan syariah sejatinya merupakan jenis laporan yang memuat sebagian besar hal-hal yang sama dan intinya sama yaitu untuk melaporkan kinerja perusahaan dengan memperlihatkan posisi perusahaan saat ini terkait dengan kekayaan dan kewajiban (Darmawan 2022).

Namun, terdapat perbedaan dalam segi filosofis dan prinsip yang mendasarinya. Laporan keuangan konvensional didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan berfokus pada maksimalisasi keuntungan finansial semata. Sementara itu, laporan keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang tidak hanya menekankan pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan moral (Agustina et al. 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan antara kedua sistem ini, baik dari sisi filosofis dasarnya maupun praktisnya. Penelitian ini mencoba melihat lebih dalam perbedaan tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi konvensional adalah sistem akuntansi yang berlandaskan pada prinsip ekonomi kapitalis dan berfokus pada pengukuran dan pelaporan kinerja finansial perusahaan untuk kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama dari akuntansi konvensional adalah untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi, dengan menekankan pada efisiensi dan profitabilitas (Hartono 2016). Dalam sistem

ini, laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, ataupun neraca, digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi financial perusahaan.

Yang menjadi perbedaan mendasar antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah ada pada metode pendekatannya terhadap transaksi keuangan. Dalam konvensional praktek bunga (*Riba*) sudah biasa terjadi dalam setiap prakteknya spekulasi (*Maysir*), dan ketidakpastiannya (*Gharar*), yang sudah jelas dilarang dalam akuntansi syariah. Dengan demikian jika dilihat dari prosedur hukum maslahatnya ekonomi konvensional tidak mengutamakan nilai-nilai moral atau sosial. Meskipun transparansi akuntabilitas tetap menjadi hal yang penting.

Dalam prakteknya, standar akuntansi konvensional lebih mengutamakan kepentingan pemilik modal dan investor, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Laporan keuangan yang disusun dalam sistem ini didesain untuk mencerminkan keadaan finansial perusahaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditor (Kusuma et al. 2024). Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ekonomi konvensional lebih mudah diterima dikalangan masyarakat karena cakupannya lebih universal dan dapat diterima di berbagai negara dan kultur ekonomi.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi global, akuntansi konvensional juga mengalami evolusi dalam bentuk standar internasional yang dikeluarkan oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar ini bertujuan untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang konsisten di seluruh dunia, sehingga memudahkan investasi lintas negara dan memperkuat pasar modal (Ibrahim, Fallah, and Reilly 2009). Meskipun akuntansi konvensional telah mendominasi sistem pelaporan keuangan global, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan sistem ini untuk mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dapat memicu ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kekuasaan ekonomi (Farida and Setiawan 2022). Hal ini menjadi penting, terutama dalam konteks ketimpangan sosial yang semakin berkembang di berbagai negara.

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur semua aspek kehidupan ekonomi, termasuk transaksi keuangan. Prinsip dasar akuntansi syariah mencakup larangan terhadap praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, akuntansi syariah berfokus pada transaksi yang adil dan transparan, serta mendukung redistribusi kekayaan melalui instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf (Permana and Nisa 2024).

Sistem akuntansi syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Tidak hanya untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilaporkan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan sosial Islam (Farida and Setiawan 2022). Akuntansi syariah juga mengedepankan aspek sosial, seperti kesejahteraan masyarakat, serta memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara merata, menghindari eksploitasi (Maulana, Kurniawan, and Riyansyah 2023).

Di tingkat internasional, standar akuntansi syariah banyak dipengaruhi oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), yang mengeluarkan pedoman terkait pelaporan keuangan untuk lembaga keuangan syariah (Maulana et al. 2023). Ini menunjukkan adanya sistem yang terstandarisasi untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan diakui secara global.

Penerapan akuntansi syariah juga menghadapi tantangan, terutama di negara-negara non-Muslim yang tidak terbiasa dengan prinsip-prinsip tersebut. Di negara-negara ini, ada kecenderungan untuk mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi konvensional, meskipun beberapa negara sudah mulai mengintegrasikan elemen-elemen syariah dalam kebijakan ekonomi mereka, terutama dalam industri perbankan (Salsabila, BR, and Asmaranti 2025). Hal ini membedakan akuntansi syariah dari akuntansi konvensional, yang cenderung lebih fokus pada hasil finansial jangka pendek dan keuntungan pemilik modal. Oleh karena itu, akuntansi syariah menjadi relevan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan prinsip keadilan sosial (Qotrunada, Fadhilah, and Selasi 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-komparatif. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki, memahami, dan secara mendetail membandingkan perbedaan yang ada secara filosofis dan praktis antara laporan keuangan tradisional dan laporan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Siregar 2022). Adapun sumber yang digunakan diperoleh dari literatur dan buku teks akuntansi yang membahas prinsip-prinsip akuntansi konvensional dan syariah, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan standar khusus akuntansi syariah. Artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber online yang relevan mengenai perbedaan laporan keuangan konvensional dan syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (Setiawan 2019).

Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretatif yang menekankan pentingnya memahami konteks filosofis dan praktik laporan keuangan dalam dua sistem yang berbeda, yaitu sistem konvensional yang berfokus pada prinsip-prinsip akuntansi umum dan keuntungan, serta sistem syariah yang mengutamakan kepatuhan pada prinsip Islam, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam perbedaan mendasar antara laporan keuangan konvensional dan syariah dari perspektif filosofi dan praktik, serta memberikan wawasan yang berharga bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam bidang keuangan dan akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa laporan keuangan konvensional dan laporan keuangan syariah memiliki sejumlah perbedaan yang signifikan, baik dari sisi tujuan penyusunan laporan, struktur atau komponen laporan, prinsip dasar yang digunakan, metode pengukuran dan pengakuan transaksi, hingga orientasi pemangku kepentingan. Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan keragaman sistem pelaporan, tetapi juga menunjukkan adanya perbedaan nilai dan filosofi yang mendasari masing-masing sistem (Fabillah 2019).

Tujuan Pelaporan

Pada sistem akuntansi konvensional, laporan keuangan disusun dengan tujuan utama untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara obyektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, maupun pemerintah (Ningsih 2019). Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti keputusan investasi, pemberian pinjaman, hingga penilaian terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, fokus utama laporan keuangan konvensional adalah pada profitabilitas, solvabilitas, dan kelangsungan usaha perusahaan.

Sebaliknya, dalam sistem akuntansi syariah, tujuan laporan keuangan tidak hanya terbatas pada kepentingan ekonomi semata. Lebih dari itu, laporan keuangan syariah disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada Allah SWT dan kepada masyarakat luas (Djamil 2023). Oleh karena itu, aspek spiritual, moral, dan sosial juga menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan ini. Laporan keuangan syariah tidak hanya mengevaluasi apakah perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi juga menilai sejauh mana kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Struktur dan Laporan Keuangan

Struktur laporan keuangan konvensional terdiri dari lima komponen utama: neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima komponen ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK/IFRS) dan lebih menekankan aspek kinerja keuangan serta posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Putriningtyas and Usnan 2019).

Adapun laporan keuangan syariah mencakup struktur yang serupa dengan laporan konvensional, tetapi memiliki tambahan beberapa laporan yang mencerminkan nilai-nilai syariah (OJK 2020). Tambahan laporan tersebut antara lain:

1. Laporan sumber dan penggunaan zakat
2. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardh*
3. Laporan tanggung jawab sosial syariah

Laporan ini memberikan informasi tentang bagaimana entitas syariah mengelola dana-dana yang bersifat sosial dan keagamaan, serta menunjukkan sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan umat.

Prinsip dasar dan nilai filosofis

Sistem akuntansi konvensional berakar pada prinsip ekonomi modern dan kapitalis. Yaitu dimana keberhasilan perusahaan dinilai dari kemampuannya menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dan meningkatkan nilai atau laba bagi pemegang saham. Akuntansi konvensional memegang hukum positif yang mana bersifat netral terhadap nilai-nilai moral dan agama (Shafa Salsabila¹, Aryan Danil Mirza. BR2 2025).

Berbeda dengan akuntansi syariah, akuntansi syariah menjadikan nilai-nilai agama islam sebagai landasan utama. Dengan menerapkan prinsip tauhid, amanah, adil dan *ukhuwah* dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Setiap transaksi harus berdasarkan sesuai syariat islam dan laporan keuangan dijadikan sarana untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip tersebut. Akuntansi syariah memandang bahwa akuntabilitas bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt (Wahyudi and Rosyidah 2024).

Pengakuan dan pengukuran transaksi

Sistem konvensional menggunakan prinsip akrual dan nilai wajar dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset Transaksi berbasis bunga (*interest*), derivatif, dan instrumen

keuangan lainnya menjadi hal yang lumrah digunakan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan (Rosmanidar and Prayogo 2022).

Di sisi lain, dalam akuntansi syariah, pengakuan dan pengukuran transaksi harus sesuai dengan ketentuan Islam. Segala bentuk transaksi yang mengandung unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi) dilarang. Sebagai pengganti, digunakan sistem bagi hasil (seperti *mudharabah* dan *musyarakah*), serta instrumen keuangan syariah seperti sukuk. Selain itu, pencatatan transaksi juga mempertimbangkan aspek halal dan haram dari aktivitas yang dilakukan. Pengukuran dalam akuntansi syariah juga tidak hanya melihat dari sisi ekonomi, tetapi juga menilai dampaknya terhadap sosial dan keadilan distribusi (Siregar 2022).

Orientasi terhadap pemangku kepentingan

Akuntansi konvensional memiliki orientasi utama pada pemegang saham (*shareholder-oriented*), di mana tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dan memberikan keuntungan bagi para investor (Panggabean 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan konvensional banyak digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja ekonomi dan kelayakan investasi.

Sedangkan akuntansi syariah lebih berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder-oriented*). Hal ini mencakup tidak hanya pemilik modal, tetapi juga pelanggan, karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, hingga kaum dhuafa (mustahik) yang menerima zakat. Dengan demikian, akuntansi syariah memandang keberhasilan perusahaan bukan hanya dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (Djamil 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan konvensional dan laporan keuangan syariah memiliki persamaan dalam hal struktur dasar dan tujuan umum, yaitu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada landasan filosofis, tujuan spesifik pelaporan, komponen laporan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran transaksi.

Laporan keuangan konvensional disusun berdasarkan prinsip ekonomi kapitalis dan bertujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi dengan fokus pada profitabilitas dan efisiensi. Sistem ini cenderung bersifat netral

terhadap nilai-nilai moral atau agama dan lebih berorientasi pada pemilik modal (*shareholder-oriented*).

Sebaliknya, laporan keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Laporan ini tidak hanya mempertanggungjawabkan kinerja finansial kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, akuntansi syariah menekankan larangan terhadap unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta mengakomodasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, *qardh*, dan bagi hasil. Orientasinya mencakup seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder-oriented*), termasuk aspek sosial dan spiritual.

Dengan demikian, pemahaman terhadap kedua sistem pelaporan ini sangat penting, terutama dalam konteks pengembangan lembaga keuangan dan bisnis yang ingin menjunjung tinggi nilai etika, transparansi, dan keberlanjutan. Kedepan, kolaborasi dan integrasi prinsip-prinsip syariah ke dalam praktik akuntansi konvensional dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua elemen yang telah membantu menyelesaikan Jurnal ini. Diantaranya Dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah, Program Studi ekonomi syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi serta rekan kelompok 3 yang berkontribusi dalam penyusunan Jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Evriyenni, E., Syahid, M., Yustini, S., Solihin, I., Haryani, H., ... Khodijah, A. S. (2025). Akuntansi keuangan syariah (R. Mukhlisiah, Ed.). PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Darmawan. (2022). Manajemen keuangan syariah (ed. pertama). UNY Press.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi terintegrasi Islam: Model alternatif dalam penyusunan laporan keuangan (pp. 167–168).
- Fabillah, I. H. (2019). Pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam prespektif akuntansi syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

- Farida, I., & Setiawan, D. (2022). Business strategies and competitive advantage: The role of performance and innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 163. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Hartono, R. (2016). Indonesian EFL teachers' perceptions and experiences of professional development [Disertasi, Indiana University of Pennsylvania].
- Hasibuan, L., Meiliani, P. B., Zefriani, E., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). Analisa laporan keuangan syariah. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Ibrahim, S. E., Fallah, M. H., & Reilly, R. R. (2009). Localized sources of knowledge and the effect of knowledge spillovers: An empirical study of inventors in the telecommunications industry. *Journal of Economic Geography*, 9(3), 405–431.
- Kusuma, H. S., Az-Zahra, K. D., Saputri, R. W., Utomo, M. D. P., Jaya, D. E. C., Amenaghawon, A. N., & Darmokoesoemo, H. (2024). Unlocking the potential of agricultural waste as biochar for sustainable biodiesel production: A comprehensive review. *Bioresource Technology Reports*, 101848. <https://doi.org/10.1016/j.biteb.2024.101848>
- Maulana, A., Kurniawan, I., & Riyansyah, A. (2023). The effect of e-commerce trust, site loyalty, and e-commerce satisfaction on purchasing behavior. *Jurnal Manajemen*, 27(2), 360–378.
- Ningsih, A. (2019). Analisis metode GPLA dalam perlakuan & penyajian akuntansi inflasi pada laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan keuangan syariah.
- Panggabean, H. (2021). Perbandingan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional.
- Permana, Y., & Nisa, F. L. (2024). Konsep keadilan dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5(2), 80–94.
- Putriningtyas, & Usnan. (2019). Akuntabilitas BMT: Analisis berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 17–36.
- Qotrunada, A., Fadhilah, F., & Selasi, D. (2024). Peran investasi syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 6(03), 101–115.
- Rosmanidar, E., & Prayogo, Y. (2022). Problematika penerapan accrual accounting pada lembaga keuangan syariah. *ILTIZAM: Journal of Shariah Economics Research*, 6(2), 225–240.
- Salsabila, S., Mirza, A. D., & Asmaranti, Y. (2025). Komparasi antara akuntansi syariah dan konvensional berdasarkan implementasi pada masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1).
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). Analisis laporan keuangan perbankan syariah (N. Duniawati, Ed.). CV. Adanu Abimata.

- Setiawan, I. (2019). Perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Siregar, S. (2022). Akuntansi syariah dan akuntansi konvensional: Komparasi nyata dari tinjauan literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1364–1372.
- Wahyudi, A., & Rosyidah, E. (2024). Prinsip dasar akuntansi syariah: Landasan integritas dan transparansi dalam keuangan berbasis nilai Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4465–4471.